

Quality Of Party Dresses With Embellishment Techniques Inspired By Cheongsam Tail**Uji Kualitas Gaun Pesta Dengan Teknik *Embellishment* Sumber Ide Ekor *Cheongsam*****Arda Aprilia Anisa¹, Irmayanti²**Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang^{1,2}Email: ardaaprilia09@students.unnes.ac.id¹, irmayanti@mail.unnes.ac.id²***Corresponding Author**

Received : 15 November 2025, Revised : 20 December 2025, Accepted : 12 January 2026

ABSTRACT

This study aims to realize a party dress inspired by the silhouette of a Cheongsam tail through the application of embellishment techniques. The creative process was carried out through the stages of exploration, design, realization, and evaluation using a practice-led research approach. The research subjects consisted of 13 panelists, divided into 3 expert panelists and 10 trained panelists. The research object was a party dress product designed by the researcher. Data analysis was conducted using descriptive quantitative methods by calculating the percentage of product quality levels based on six assessment indicators, namely design, sizing, aesthetics, sewing techniques, garment performance, and uniqueness. The results indicate that the party dress applying embellishment techniques inspired by the Cheongsam tail silhouette achieved a mean score of 95%, categorized as very feasible. The product quality test results show that the party dress has an attractive design, appropriate sizing, a high level of aesthetics, good garment performance, neat sewing techniques, and a distinctive level of uniqueness, particularly in terms of the ornamental application of embellishment techniques. Thus, the design of this party dress produces innovative, distinctive, and character-driven works that are relevant to the development of the contemporary fashion industry.

Keywords: Contemporary Fashion; Evening Gown; Cheongsam Silhouette; Embellishment Techniques; Practice-Led Research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan karya busana Pesta yang terinspirasi dari siluet ekor cheongsam melalui penerapan teknik *embellishment*. Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahapan eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan evaluasi dengan pendekatan *practice-led research*. Subjek penelitian ini terdiri atas 13 orang panelis yang terbagi atas 3 orang panelis ahli dan 10 orang panelisterlatih. Objek penelitian berupa produk gaun pesta hasil perancangan peneliti. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase tingkat kualitas produk yang dinilai berdasarkan 6 indikator yaitu desain, ukuran, estetika, teknik jahit, performa busana dan keistimewaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* bersumber ide siluet ekor cheongsam memperoleh mean sebesar 95% kategori sangat layak. Hasil uji kualitas produk menunjukkan bahwa gaun pesta yang dibuat memiliki kualitas desain yang menarik, ukuran yang tepat, memiliki Tingkat estetika, performa yang baik, teknik jahityang rapi dan memiliki Tingkat keistimewaan dari segi ornamen teknik *embellishment*. Dengan demikian perancangan busana pesta ini menghasilkan karya inovatif, berkarakter, dan relevan dengan perkembangan industri mode kontemporer.

Kata Kunci: Busana Kontemporer; Gaun Pesta; Siluet Cheongsam; Teknik *Embellishment*; *Practice-Led Research*.

1. Pendahuluan

Busana Pesta adalah pakaian yang digunakan untuk menghadiri acara pesta, biasanya dibuat dari material berkualitas, diberi hiasan atau ornamen terntu, serta dipadukan dengan aksesoris agar menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan istimewa (Agustini, I Gede Sudirtha, 2018). Selain fungsi estetika, busana pesta juga menjadi cerminan karakter individu yang memakainya serta menggambarkan nuansa acara yang dihadiri. Rancangan busana pesta

umumnya memiliki variasi yang lebih beragam dan detail yang lebih kompleks, Pengembangan desain sering terlihat pada bagian lengan, bentuk garis leher, model kerah, hingga struktur rok yang dibuat lebih rumit guna memperindah keseluruhan tampilan (Anggraeni & Tresna, 2015). Dalam proses pembuatan busana pesta, teknik bordir atau sulam merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang sangat penting, penerapannya menuntut tingkat ketelitian serta kesabaran tinggi.

Dunia industri merupakan bagian yang terpenting dari keberlangsungan hidup, khususnya dalam bidang fashion yang selalu mengalami perubahan secara dinamis dari masa ke-masa. Salah satu fashion yang selalu berkembang dari masa ke-masa adalah busana Cheongsam. Lebih dari tiga abad yang lalu, dimulai dari kaisar dan permaisuri Tiongkok, berlanjut hingga abad ke-20 setelah revolusi 1911. Pakaian yang awalnya dipakai oleh wanita Tiongkok ini menjadi sangat populer di dunia internasional melalui serial film hollywood “In the Mood for Love” tahun 2000 dan “Lust Caution” tahun 2007, yang menyoroti kemampuan akting para aktrisnya saat memakai pakaian Qipao atau Cheongsam (Otero, 2019). Menggabungkan unsur sejarah dan tren mode mendorong lahirnya banyak pelaku usaha fashion yang memiliki karakter serta ciri khas pada brand yang mereka kembangkan.

Salah satu pendekatan dalam mengembangkan desain busana adalah melalui penerapan teknik *embellishment*, yaitu teknik dekoratif seperti sulaman, payet, bordir, aplikasi, dan manik-manik yang dapat memberikan nilai tambah visual dan memperkuat karakter busana (Choirunnisa & Siagian, 2025). Pemilihan teknik *embellishment* diprioritaskan dibandingkan teknik lain karena teknik ini mampu menambahkan nilai estetika dan daya tarik visual yang tinggi, baik melalui bordir, payet, manik-manik, maupun aplikasi hiasan lainnya. Selain itu, *embellishment* memungkinkan desainer menonjolkan bagian tertentu dari busana, seperti ekor, sehingga karakter dan identitas desain lebih jelas terlihat. Berbeda dengan teknik lain seperti printing, pleating, atau aplikasi kain sederhana, *embellishment* memberikan efek tiga dimensi, tekstur, dan kesan mewah yang lebih nyata. Teknik ini juga fleksibel untuk dikombinasikan dengan berbagai jenis kain dan motif, sehingga cocok untuk menghasilkan rancangan busana pesta yang unik dan elegan. Selain itu, *embellishment* memungkinkan terciptanya karya yang banyak detail dan memiliki nilai seni tinggi, yang relevan dengan tren busana pesta yang menekankan kreativitas, personalisasi, dan keunikan desain.

Pada proses perancangan gaun pesta, penggunaan teknik *embellishment* menjadi salah satu keunggulan yang dapat memperkuat estetika busana. *Embellishment* tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga berperan memberikan tekstur, dan kesan mewah pada busana. Teknik ini memungkinkan menciptakan detail dekoratif yang lebih hidup melalui aplikasi payet, manik-manik, bordir. Keunggulan inilah yang membuat teknik *embellishment* relevan untuk diaplikasikan pada gaun pesta yang terinspirasi bentuk ekor cheongsam. Selain meningkatkan tampilan, *embellishment* juga membantu memperkuat ciri desain pada area yang menjadi fokus utama, seperti bagian ekor gaun. Selain mempercantik tampilan, *embellishment* juga berperan dalam memperjelas identitas desain pada bagian yang ingin ditonjolkan, seperti ekor gaun pesta. Ketika ide budaya dipadukan dengan detail hias yang sesuai, gaun pesta tidak hanya tampak estetik, tetapi juga memiliki karakter visual yang membedakannya dari karya busana lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini berfokus pada perancangan dan pembuatan busana pesta yang terinspirasi dari siluet ekor cheongsam dengan penerapan teknik *embellishment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain busana pesta yang dihasilkan, proses pembuatan teknik *embellishment* yang diterapkan, serta kualitas produk busana yang dikembangkan. Kualitas produk busana selanjutnya diuji melalui penilaian panelis ahli dan panelis terlatih. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu desain busana, menjadi acuan bagi desainer dan mahasiswa dalam merancang serta mengevaluasi kualitas gaun pesta, serta memberikan alternatif desain busana pesta yang memiliki nilai estetika dan budaya sehingga dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya fashion kreatif.

2. Metodologi

Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan Adalah konseptual berbasis proyek (*project-based design*) yang disusun melalui pemahaman terhadap beberapa aspek, antara lain unsur pemahaman desain, perancangan secara analitis, alur berpikir desain, pemilihan metode pendekatan desain, hingga tahap perumusan konsep desain. Pemahaman terhadap aspek aspek tersebut membantu menyederhanakan permasalahan desain yang kompleks ke dalam klasifikasi yang lebih jelas dan terstruktur. Dengan demikian, proses penyusunan konsep perancangan yang sesuai dapat dilakukan secara lebih sistematis (Santosa et al., 2005).

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di laboratorium Tata Busana, Gedung E10, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Oktober sampai dengan November 2025. Penelitian ini berfokus pada penilaian kualitas produk gaun pesta dengan penerapan teknik *embellishment* yang terinspirasi dari bentuk ekor cheongsam berdasarkan indikator desain, ukuran, estetika, teknik jahit, performa busana, dan keistimewaan oleh tiga panelis ahli dan sepuluh panelis terlatih.

Prosedur Perancangan

Prosedur perancangan dalam penelitian ini terdiri atas 6 tahapan yang dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Prosedur perancangan

a. Eksplorasi Awal

Tahap eksplorasi awal dilakukan melalui pengumpulan referensi visual yang berkaitan dengan busana cheongsam, khususnya karakteristik bentuk ekor, serta busana pesta.

b. Perancangan Konseptual

Perancangan konseptual meliputi penyusunan desain yang didalam moodboard. Moodboard digunakan sebagai media untuk membuat mempermudah proses pencarian ide serta pengembangan kreativitas dalam perancangan (Amalia et al., 2022). Moodboard merupakan gabungan dari gambar, warna, dan objek visual yang merepresentasikan ide utama desain serta membantu perancang dalam mengumpulkan inspirasi sebagai referensi dalam menciptakan karya busana pesta (Werdini & Puspaneli, 2023). Konsep visual yang diangkat adalah Akulturasi Budaya Melalui Busana yang menyatukan nilai-nilai estetika dan Cheongsam (Tionghoa) dalam satu kesatuan busana kontemporer yang elegan.

c. Perancangan Teknis

Tahap perancangan teknis meliputi pengembangan desain terpilih secara detail, pembuatan pola busana berdasarkan sketsa yang telah ditetapkan, serta pemilihan material, warna, dan teknik *embellishment* yang akan digunakan. Setiap busana dibuat melalui proses jahit tangan dan mesin, menggunakan teknik *embellishment* sebagai bagian integral, bukan sekadar dekorasi tambahan. Seluruh karya dirancang berdasarkan pola dasar yang dimodifikasi mengikuti proporsi tubuh wanita Indonesia, dengan perhatian pada kenyamanan dan struktur.

d. Pemilihan Material

Eksplorasi material merupakan aktifitas mengumpulkan data dan referensi yang terfokus pada pencarian bahan atau material apa saja yang tepat dan cocok yang sesuai dengan konsep penciptaan produk atau karya (Martono & Puspita, 2022). Dalam penciptaan karya ini peneliti memilih kain Glam voil berwarna keemasan sebagai bahan utama dalam pembuatan busana pesta dan kain organza liquid berwarna gold untuk pembuatan lengan lonceng dan dibagian rok menggunakan kain batik, lalu dibagian ekor menggunakan kain crinoline. Busana ini memadukan kain batik bernuansa emas yang kaya akan simbolisme dengan bustier glamour beraksen manik dan payet yang menjuntai laksana tetesan embun pagi. Lapisan luarnya berupa kain organza yang mengalir lembut dilengkan, menciptakan efek dramatis dan feminim. Setiap detail dalam gaun ini di rancang untuk menangkap kemewahan yang tak hanya bersifat duniawi, tetapi juga antara kekuatan dan kelembutan, menjadikan si pemakai bukan sekedar Wanita, melainkan sosok agung yang mempresentasikan kecantikan, warisan, dan keabadian.

e. Tahap Pengembangan Karya Busana

Tahap pengembangan karya busana dilakukan dengan pembuatan gaun pesta secara menyeluruh sesuai dengan desain dan pola yang telah dirancang. Pada tahap ini ditetapkan teknik *embellishment* pada bagian-bagian busana sebagai titik fokus visual.

f. Evaluasi dan Finishing

Evaluasi kualitas produk dilakukan uji kelayakan dengan melibatkan panelis ahli dan panelis terlatih menggunakan instrument yang telah memenuhi validitas isi. Penilaian berdasarkan indikator desain, ukuran, estetika, performa busana, teknik jahit, dan keistimewaan, dinilai objektif serta relevan untuk mengukur kualitas gaun pesta yang dihasilkan.

Teknik Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu:

a. Eksplorasi Visual

Tahap eksplorasi visual dilakukan melalui penyusunan moodboard, pengembangan siluet, serta eksplorasi struktur bentuk. Tahapan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal desain sebagai dasar dalam proses perancangan busana. Tahap awal proses perancangan dimulai dengan pengumpulan referensi visual dan literatur terkait busana Pesta, siluet Cheongsam, dan teknik *embellishment*. Di sisi lain, Cheongsam dipelajari dari segi karakteristik potongan tubuh ramping dan siluet ekor belakang (*fish-tail*) yang memberikan kesan anggun dan feminin. Inspirasi ini menjadi dasar eksplorasi bentuk busana yang akan dirancang. Tahap sajian dilakukan setelah eksplorasi visual dan penentuan konsep, peneliti membuat desain sajian busana sebagai acuan dalam proses perwujudan karya.



Gambar 2. Eksplorasi Visual

b. Pembuatan Desain

Pembuatan desain diawali dengan proses eksplorasi visual yang berfokus pada karakteristik ekor cheongsam, khususnya pada bentuk, garis, dan detail visualnya. Hasil eksplorasi tersebut kemudian diwujudkan melalui siluet, pemilihan warna dan material, serta perancangan teknik *embellishment* yang diaplikasikan secara terencana sebagai utama desain. Selanjutnya, desain terpilih dikembangkan secara teknis melalui pembuatan desain sajian dan pola konstruksi sebagai acuan dalam proses perwujudan busana.

c. Teknik Pembuatan Produk Busana

Proses pembuatan busana dilakukan dengan menerapkan teknik konstruksi dan jahitan sesuai dengan standar busana siap pakai. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan adaptasi siluet cheongsam, khususnya pada bagian ekor gaun. Tahapan Pembuatan produk terdiri atas lima tahapan meliputi: (1) Pembuatan Pola, (2) Pemotongan Bahan, (3) Menjahit, (4) Penerapan Teknik *embellishment*, (5) Finishing

Prosedur Uji Kualitas Produk

Prosedur uji kualitas produk dilakukan dengan menilai gaun pesta menggunakan instrumen penilaian yang telah dinyatakan valid. Penilaian dilakukan oleh panelis ahli dan terlatih terhadap aspek desain, kesesuaian siluet ekor cheongsam, penerapan teknik *embellishment*, ketepatan ukuran, teknik jahitan, dan hasil akhir busana. Uji kelayakan ini dilakukan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri atas satu indikator dengan 6 kategori penilaian. Setiap kategori dinilai dengan dua pilihan jawaban, yaitu "YA" atau "TIDAK", skor 5 diberikan apabila seluruh kriteria pada kategori tersebut terpenuhi (ya), sedangkan skor 4 diberikan apabila terdapat satu kriteria yang tidak terpenuhi (tidak).

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan diperoleh nilai sebesar 0,926 yang membuktikan bahwa instrument tersebut Valid. Selanjutnya untuk nilai hasil uji reabilitas diperoleh nilai sebesar 0,942, Yang menyatakan bahwa variabel tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penilaian kualitas produk. Tingkat kelayakan dihitung dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Skor maksimal diperoleh dari hasil perkalian jumlah seluruh butir penilaian dengan jumlah panelis. Selanjutnya, presentase kelayakan yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria

interpretasi untuk menentukan tingkat kelayakan produk, yaitu "Sangat Layak", "Layak", "Cukup Layak", hingga "Tidak Layak".

Tabel 1. Kategori Kelayakan

Interval	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Layak
61 % - 80 %	Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
21 % - 40 %	Kurang Layak
0 % - 20 %	Tidak Layak

Sumber : (Arikunto, 2009)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Produk Gaun Pesta

Produk busana ini diwujudkan melalui beberapa lima tahapan tahapan yaitu: (1) Pembuat Desain, (2) Pembuatan Pola Konstruksi sebagai dasar pembentukan busana, (3) Proses menggunting bahan sesuai pola yang telah dibuat, (4) proses Menjahit bahan sesuai pola yang telah dibuat, (5) Penerapan Teknik *Embellishment* sebagai elemen utama yang mendukung nilai estetika desain, serta (6) tahap finishing yang meliputi penyempurnaan detail akhir dan evaluasi kerapian sebelum busana dinyatakan selesai.

Tahapan pertama yaitu pembuatan desain. Pembuatan desain yang dilakukan menggunakan proporsi tubuh secara ilustrasi untuk membuat desain sajian dan desain produksi. Pada tahap ini desain yang dibuat menampilkan bentuk gaun dengan siluet *fit and flare*, Atasan pas badan yang dikombinasikan dengan rok model duyung serta model lengan lonceng yang dimodifikasi. Bahan yang digunakan terdiri atas bahan polos yang melangsai dan bahan bermotif berupa kain batik dengan aksen prada, bahan polos yang digunakan adalah organza liquid yang memberikan kesan ringan dan jatuh, sedangkan pada bagian bustier menggunakan kain polos glam voil untuk menampilkan kesan elegan. Selain itu, ada tambahan ekor yang menjuntai pada bagian pinggang sampai ke lantai yang merupakan pengaplikasian dari teknik *embellishment*.



Gambar 3. Desain sajian

Tahapan kedua yaitu Pembuatan pola konstruksi dengan menggunakan pola sistem praktis. Pola yang dibuat meliputi pola bustier, pola rok duyung, pola lengan, dan pola ekor, yang disesuaikan dengan desain serta ukuran busana pesta. Ketepatan pembuatan pola konstruksi menjadi faktor penting karena sangat mempengaruhi kesesuaian busana pada tubuh dan kenyamanan pemakai. Hal ini sejalan dengan pendapat I. Irmayanti, (2017) yang menyatakan bahwa baik atau tidaknya busana yang dikenakan dibadan seseorang (kup) sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Selain itu, pembuatan pola berfungsi sebagai dasar utama dalam proses pemotongan bahan dan perwujudan desain busana, sehingga ketelitian dalam tahap ini menentukan kualitas hasil akhir busana (Suryani et al., 2018).

Tahapan ketiga yaitu proses pemotongan bahan yang meliputi pemotongan bahan utama, dimana bahan utama menggunakan glam voil sebagai material utama pada bagian bustier, kain organza liquid yang diaplikasikan pada bagian lengan, serta kain batik yang digunakan pada bagian rok, sementara kain crinolin pada bagian ekor dimanfaatkan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat karakter siluet dan meningkatkan nilai estetika busana secara keseluruhan.

Tahapan keempat yaitu proses menjahit Bustier sebagai bagian utama busana, yang dikerjakan dengan memperhatikan ketepatan pola, kerapian jahitan, serta kekuatan konstruksi, kemudian bustier disambungkan dengan rok untuk membentuk siluet busana pesta. Setelah bagian utama selesai dikerjakan, dilanjutkan dengan proses menjahit dan pemasangan lengan yang disesuaikan dengan desain dan kenyamanan pemakai, serta tahap selanjutnya adalah penyempurnaan jahitan pada bagian ekor yang disambungkan ke tali pinggang, sehingga menghasilkan kontruksi busana yang rapi, kuat, dan sesuai dengan konsep desain. Hal ini sejalan dengan pendapat I. Irmayanti & Hadi, (2018) yang menyatakan bahwa ketepatan pola dan keterampilan menjahit berkontribusi secara langsung dan signifikan terhadap kualitas kontruksi serta hasil akhir busana, karena setiap tahapan jahitan saling memengaruhi dalam membentuk produk berkualitas.

Tahapan kelima yaitu penerapan teknik *embellishment*, yang dilakukan dengan menempatkan hiasan pada bagian bustier dan bagian ekor busana sebagai fokus utama, pada bagian ekor diaplikasikan teknik bordir, sementara pada bagian lengan ditambahkan manik-manik dan payet, sehingga mampu memperkuat karakter desain, menonjolkan siluet, serta meningkatkan nilai estetika dan keselarasan tampilan busana.

Tahapan keenam yaitu finishing, tahap akhir dalam proses pembuatan gaun pesta yang dilakukan dengan memeriksa kerapian jahitan, kekuatan jahitan, serta detail *embellishment*, kemudian dilanjutkan dengan perapian seperti memotong sisa benang dan menyetrika gaun, sehingga produk gaun pesta siap digunakan sesuai dengan desain.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses perancangan, pembuatan, serta uji kualitas produk gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber ide dari ekor cheongsam. Penempatan *embellishment* yang terencana tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai elemen yang memperkuat fokus visual dan identitas desain, khususnya pada bagian ekor gaun sebagai ciri utama cheongsam. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan pola dan penyesuaian ukuran telah dilakukan dengan tepat. Ketepatan ukuran dan keseimbangan proporsi tersebut berperan penting dalam mendukung kenyamanan serta kualitas tampilan akhir busana (Rahmah, 2025). Hasil produk Gaun pesta dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Hasil Produk Busana

Hasil produk busana pada gambar 4 menunjukkan bahwa penerapan teknik *embellishment* berhasil meningkatkan nilai estetika dan daya tarik visual busana. Penempatan payet dan manik-manik pada area bustier dan bagian ekor berfungsi sebagai titik fokus visual, sehingga memperkuat identitas desain yang terinspirasi dari siluet ekor cheongsam. Hal ini

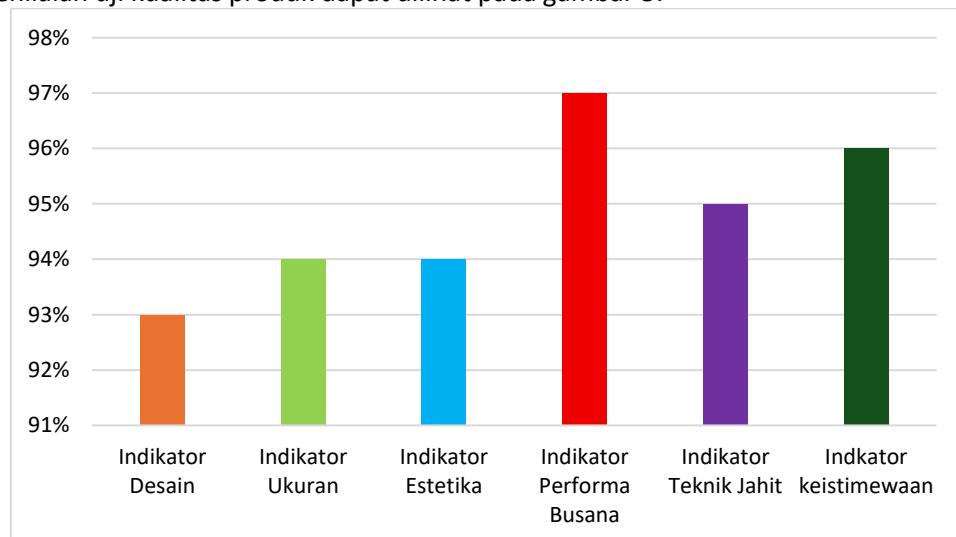
membuktikan bahwa *embellishment* tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai elemen struktural dalam membangun karakter desain. Penambahan *embellishment* mampu memberikan identitas visual yang khas serta meningkatkan nilai estetika dan keunggulan visual rancangan, sehingga desain busana tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Ayuni & Suhartini, 2025). Dari segi desain, proporsi busana terlihat seimbang antara bagian atas dan bawah. Siluet ekor cheongsam tampak jelas tanpa mengganggu kenyamanan dan mobilitas model, yang terlihat dari sikap dan pose model saat berjalan di panggung. Hal ini menunjukkan bahwa perancangan pola dan penyesuaian ukuran telah dilakukan dengan tepat.

Perpaduan material seperti kain batik, organza, serta detail *embellishment* menghasilkan tampilan yang harmonis dan elegan. Lengan lonceng yang transparan memberikan kontras visual terhadap struktur bustier yang kuat, sehingga menciptakan dinamika visual yang menarik saat busana dikenakan. Warna dan kilau emas *embellishment* juga memberikan efek dramatis ketika terkena pencahayaan panggung, mendukung fungsi busana sebagai busana pesta.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil visual karya, dapat disimpulkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber ide siluet ekor cheongsam telah memenuhi aspek desain, estetika, dan performa busana. Karya ini menunjukkan keberhasilan metodologi perancangan dalam menghasilkan busana pesta yang tidak hanya memiliki nilai artistik tinggi, tetapi juga layak ditampilkan dalam konteks pertunjukan busana dan evaluasi kualitas produk.

Hasil Uji Kualitas Produk

Hasil uji kualitas produk menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber dari ide ekor cheongsam memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan instrumen penilaian kualitas busana. Uji kualitas busana secara umum diperlukan untuk memastikan produk memenuhi standar kualitas, fungsi, dan estetika yang diharapkan dalam rancangan akhir busana (Prahastuti et al., 2024). Persentase kelayakan yang diperoleh berada pada kategori Sangat Layak, yang menandakan bahwa produk telah memenuhi standar penilaian pada aspek desain, ukuran, estetika, teknik jahit, performa busana, serta keistimewaan yang ditetapkan. Hasil penilaian uji kualitas produk dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Perolehan Nilai Uji Kualitas Produk

a. Indikator Desain

Penilaian indikator desain meliputi kesesuaian konsep dengan sumber ide, pengembangan siluet, keseimbangan proporsi, serta keselarasan antara desain dan penerapan *embellishment*. Berdasarkan hasil penilaian uji kualitas yang dilakukan oleh

panelis ahli dan terlatih diperoleh nilai sebesar 93% dengan kategori sangat layak. Penilaian terhadap indikator desain menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber ide ekor cheongsam memperoleh penilaian sangat baik dari panelis ahli dan terlatih.

Berdasarkan hasil penilaian, desain gaun pesta dinilai mampu merepresentasikan karakteristik ekor cheongsam secara jelas dan konsisten. Adaptasi siluet serta penempatan *embellishment* dinilai selaras dengan konsep desain, sehingga menghasilkan tampilan busana yang serasi dan menyatu secara visual serta memiliki daya tarik visual yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan teknik *embellishment* dalam busana cheongsam memberikan kesan artistik dan unik serta memperkuat karakter desain tanpa menghilangkan ciri khas busana tradisional (Hutabarat, G.R. 2022). Sejalan dengan penelitian pengembangan desain cheongsam yaitu proses perancangan busana menuntut ketelitian dalam pembuatan desain produksi guna menunjukkan detail-detail busana secara spesifik, sehingga memudahkan proses implementasi teknik hias (*embellishment*) agar selaras dengan karakteristik sumber idenya (Bilqis & Arifiana, 2023). Hal tersebut menegaskan bahwa perancangan busana telah memiliki konsep yang terstruktur, estetika yang menarik, serta kualitas visual yang sesuai dengan tujuan penciptaan, sehingga layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan dipresentasikan sebagai karya busana kreatif.

b. Indikator Ukuran

Hasil uji kualitas berdasarkan nilai rata-rata sebesar 94%, indikator ukuran pada busana pesta berada dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa ketepatan pengambilan ukuran, keseimbangan proporsi, serta kesesuaian pola telah terpenuhi dengan baik, sehingga busana memberikan kenyamanan saat dikenakan dan mendukung kualitas tampilan secara keseluruhan.

Hasil uji kualitas pada indikator ukuran menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber ide ekor cheongsam memperoleh penilaian Sangat Layak dari panelis ahli dan terlatih. Penilaian indikator ukuran meliputi ketepatan ukuran lingkar, panjang busana, kesimbangan ukuran, kesesuaian pola, dan kelangsungan kain. Berdasarkan hasil penilaian, ukuran gaun pesta dinilai proporsional, yaman dikenakan. Kesesuaian ukuran dan pola mendukung tampilan siluet ekor cheongsam sehingga busana terlihat rapi dan seimbang. Oleh karena itu, indikator ukuran berada pada kategori Sangat Layak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ita Apriliani, (2020) bahwa ketepatan dalam pengambilan ukuran berpengaruh terhadap hasil akhir busana saat dikenakan model. Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian Irmayanti & Prihatina, (2014) bahwa perbedaan ukuran tubuh dan karakteristik pola berpengaruh terhadap hasil jadi busana, termasuk kesesuaian busana saat dikenakan dan ketepatan bentuk busana secara keseluruhan.

c. Indikator Estetika

Hasil uji kualitas berdasarkan perolehan rata-rata sebesar 94%, indikator estetika pada busana pesta termasuk dalam kategori sangat layak. Temuan ini menunjukkan bahwa unsur keindahan busana, seperti keselarasan bentuk, warna, dan detail hias, telah diterapkan secara optimal sehingga mampu memperkuat daya tarik visual serta kualitas tampilan busana keseluruhan.

Hasil uji kualitas produk pada indikator estetika menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber ide ekor cheongsam memperoleh penilaian sangat baik dari panelis ahli dan terlatih. Penilaian estetika meliputi keserasian warna, komposisi dan penempatan *embellishment*, keselarasan bentuk, serta daya tarik visual. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Sofianty, (2020) menyatakan bahwa *embellishment* merupakan elemen dekoratif pada busana yang berfungsi untuk meningkatkan nilai estetika dan memperkuat karakter visual suatu rancangan.

d. Indikator Performa Busana

Hasil uji kualitas berdasarkan rata rata sebesar 97%, indikator performa busana berada dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa busana memiliki tingkat kenyamanan, fungsi, dan kerapian yang sangat baik saat dikenakan, sehingga mampu mendukung aktivitas pemakai serta mempertahankan kualitas tampilan selama penggunaan.

Performa busana saat dikenakan menunjukkan hasil yang baik. Busana mampu mengikuti gerak tubuh model dengan leluasa, terutama pada bagian lengan dan ekor gaun. Siluet ekor cheongsam tetap terlihat jelas tanpa menghambat mobilitas model diatas panggung, sehingga busana dinilai fungsional dan nyaman, selaras dengan pemahaman (Xiaofei, 2021) bahwa performa busana yang baik ditentukan oleh kesesuaian ukuran(fit), desain yang mampu menyesuaikan dengan gerakan tubuh, serta tingkat kenyamanan yang dirasakan secara langsung oleh pemakai maupun yang dapat diamati secara visual.

e. Indikator Teknik Jahit

Hasil uji kualitas berdasarkan perolehan nilai rata-rata sebesar 95%, indikator teknik jahit pada busana pesta termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas jahitan, kerapian penyelesaian, serta ketepatan penerapan teknik jahit telah memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga mendukung kekuatan struktur dan kualitas tampilan busana secara keseluruhan.

Penentuan pada indikator teknik jahit menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* yang bersumber ide ekor cheongsam memperoleh penilaian sangat baik dari panelis ahli dan terlatih. Penilaian teknik jahit meliputi kerapian jahitan, kekuatan dan kerapatan jahitan, ketepatan penyambungan bagian busana, serta hasil akhir penyelesaian (*finishing*). Berdasarkan hasil penelitian, teknik jahit pada gaun pesta dinilai rapi, kuat sehingga mendukung kualitas tampilan busana. Hal ini sejalan dengan penelitian Tuworno, (2025) bahwa pemilihan jenis dan karakteristik jahitan yang tepat sangat mempengaruhi kualitas dan ketahanan produk, karena jenis jahitan yang tepat dapat membuat sambungan jahitan lebih kuat dan tampak rapi saat dilihat.

f. Indikator Keistimewaan

Hasil uji kualitas berdasarkan nilai rata-rata 96%, indikator keistimewaan pada busana pesta berada dalam kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa busana memiliki karakter unik, nilai kebaruan, serta daya tarik visual yang kuat, sehingga mampu membedakan karya dari busana sejenis dan meningkatkan nilai estetika serta kualitas keseluruhan busana.

Keistimewaan busana terletak pada perpaduan siluet ekor cheongsam dengan teknik *embellishment* yang diterapkan secara detail dan terfokus. Kombinasi ini menghasilkan karakter busana yang unik, berbeda dari busana pesta pada umumnya, serta memiliki nilai artistik yang tinggi. Hal ini konsisten dengan penelitian (Aprianto et al., 2023) bahwa inovasi dalam teknik konstruksi busana dan penyelesaian dekoratif dapat menciptakan identitas visual dan estetika yang kuat, yang menjadi bagian dari keistimewaan desain busana dalam kajian mode kontemporer. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Irmayanti & Prihatina, (2014) menyatakan bahwa penggunaan hiasan dekoratif pada busana *evening gown* mampu meningkatkan nilai estetika dan memperkuat karakter busana.

Keunikan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi teknik jahit dan detail finishing tidak hanya berkontribusi terhadap kualitas kontruksi tetapi juga memperkaya nilai estetika dan karakter karya busana yang dinilai tinggi oleh panelis ahli dan panelis terlatih.

4. Kesimpulan

Perancangan gaun pesta dengan penerapan teknik *embellishment* yang bersumber dari ide siluet ekor cheongsam berhasil diwujudkan melalui tahapan eksplorasi, perancangan,

perwujudan, serta evaluasi menggunakan pendekatan *practice-led research*. Penerapan teknik *embellishment* berupa bordir, payet, dan manik-manik tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga mampu memperkuat fokus visual dan karakter desain, khususnya pada bagian ekor gaun sebagai ciri utama siluet cheongsam.

Hasil uji kualitas produk oleh panelis ahli dan panelis terlatih menunjukkan bahwa seeluruh indikator penilaian berada pada kategori sangat layak, meliputi indikator desain (93%), ukuran (94%), estetika (94%), performa busana (97%), teknik jahit (95%), keistimewaan (96%), hal ini menunjukkan bahwa gaun pesta dengan teknik *embellishment* bersumber ide siluet ekor cheongsam memperoleh mean sebesar 95% kategori sangat layak pada seluruh indikator penilaian. Temuan ini mengindikasi bahwa busana yang dihasilkan memiliki kualitas desain yang terstruktur, proporsi ukuran yang tepat, estetika yang harmonis, performa yang nyaman dan fungsional, teknik jahit yang memenuhi standar, serta karakter keunikan yang kuat.

Penerapan inspirasi siluet ekor cheongsam yang dipadukan dengan teknik *embellishment* terbukti mampu menghasilkan gaun pesta yang inovatif, berkualitas, dan relevan dalam pengembangan desain busana pesta, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dalam meningkatkan apresiasi terhadap karya busana kreatif yang mengedepankan inovasi desain dan kualitas produk. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pelaku industri, pendidik, dan masyarakat umum dalam memahami serta mengembangkan potensi busana pesta berbasis eksplorasi siluet dan teknik hias sebagai bagian dari perkembangan mode kontemporer yang bernilai estetis dan fungsional.

Referensi

- Agustini, I Gede Sudirtha, M. D. A. (2018). *Dari mitologi kerajaan yunani*. 9(November), 222–233.
- Amalia, R., Ahmad, A., Novita, Fitriana, & Sophiana, A. (2022). Busana dan budaya. *Busana Dan Budaya*, 2, 195–210. <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>
- Anggraeni, C., & Tresna, P. (2015). *Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta*.
- Aprianto, R., Putri, V. R. S., & Suryawati, S. (2023). Penilaian Estetika Busana Pesta Berbahan Denim Dengan Teknik Draping. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.21009/pftej.v3i2.24823>
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ayuni, I. R., & Suhartini, R. (2025). Penerapan Teknik Cording Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Menara L onceng Venesia. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 6, 250–258.
- Bilqis, J., & Arifiana, & D. (2023). PEMBUATAN DRESS KORSET CHEONGSAM ERA RENAISSANCE DENGAN APLIKASI BORDIR 3D. In *Journal of Fashion and Textile Design Unesa* (Vol. 4).
- Choirunnisa, N. R., & Siagian, M. C. A. (2025). Application of Embroidery and Beading Techniques to Woven Fabrics Lurik with Gunungan Motifs on Fashion Products. *KnE Social Sciences*, 10(1), 30–36. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i1.17847>
- Irmayanti, I. (2017). Analisis Perbedaan Fitting Factor Antara Pola Sonny Dan Pola Praktis Pada Jas Wanita. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 4(2), 92–103. <https://doi.org/10.26858/mekom.v4i2.5133>
- Irmayanti, I., & Hadi, S. (2018). *The Contribution of Pattern Making Knowledge and Sewing Skill to the Outcome of Womenrs Blazer Making*. 201(Aptekindo), 32–36. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.7>
- Irmayanti, R., & Prihatina, yuhri inang. (2014). Pengaruh Ukuran Tubuh Dan Jumlah Boning Terhadap Hasil Jadi Strapless. *Jurnal Tata Busana*, 03, 86–92. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=137843>
- Ita Apriliani. (2020). Analisis Hasil Pembuatan Blus Menggunakan Pola Sistem Soen Dan Danckaerts Pada Wanita Bertubuh Pendek Gemuk. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana UNY*, 5(1), 1–2. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/36496-98041-1-SM.pdf

- Martono, J., & Puspita, E. A. (2022). *Kajian Material-Driven Design Dalam Desain Produk Fashion Berbasis Eksplorasi Material Study of Material-Driven Design in Fashion Product Design Based on Exploration of Standard Materials*. 6(2), 156–177.
- Otero, D. (2019). Cheongsam, China's Cultural & Fashion History Heritage. *International Journal of Humanities and Social Science*, 6(6), 59–69. <https://doi.org/10.14445/23942703/ijhss-v6i6p109>
- Prahastuti, E., Kusumawardani, H., & Annisau Nafiah, dan. (2024). Penciptaan Busana Bernuansa Etnik Dengan Sumber Inspirasi Sigale-gale dari Suku Batak. *Journal of Fashion Design*, IV(2), 35–44. <https://info637247.wixsite.com>
- Rahmah, N. A. (2025). *Minat Mahasiswa Terhadap Hiasan Dress dengan Menggunakan Tusuk Jelujur pada Mata Kuliah Manajemen Busana Wanita menjahit atau menandai pola . Namun , dikreasikan dengan sentuhan artistik tusuk jelujur ini*. 03(04), 783–792.
- Santosa, A. (2005). Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior. *Dimensi Interior*, 3(2), 111–123. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16387>
- Sofianty, N. Z. (n.d.). *PENERAPAN EMBELLISHMENT MENGGUNAKAN TEKNIK Neneng Zamzam Sofianty NIM : 1605164106 (Program Studi Kriya)*.
- Suryani, H., Imayanti, I., & Yahya, M. (2018). *The Effectiveness of Clothing Pattern Making Training with CAD-based System on Fashion Students*. 201(Aptekindo), 311–316. <https://doi.org/10.2991/aptekindo-18.2018.68>
- Tuwarno, T. P. (2025). Analisis dan Identifikasi Seam yang digunakan pada Proses Pembuatan Kaos T-Shirt. *Jurnal Tekstil: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Tekstil Dan Manajemen Industri*, 8(1), 35–43. <https://doi.org/10.59432/jute.v8i1.131>
- Werdini, H. P., & Puspaneli, P. (2023). Pengembangan Media Moodboard Busana Pesta pada Mata Pelajaran Desain Busana oleh Siswa Kelas XI di SMK N 03 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 14312–14316. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8666>
- Xiaofei, W. (2021). Evaluation of the comfort of sportswear. *Journal of Physics: Conference Series*, 1790(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1790/1/012019>